

“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MAHASISWA AKUNTANSI DALAM PEMILIHAN KARIR MENJADI AUDITOR PADA INSTANSI SWASTA MAUPUN PEMERINTAH”**Suharli Manoma***Program Studi Akuntansi, Universitas Hein Namotemo*

Jalan Kompleks Pemerintahan Halmahera Utara Villa Vak I Tobelo, Halmahera Utara, 97762

E-mail: suharli2188@rocketmail.com**ABSTRAK**

Ketidakmampuan Ernst & Young Shin Nihon LLC sebagai auditor independen PT. Thosiba dalam mengungkap penggelembungan laba senilai US\$ 1.22 miliar sejak tahun 2008 melengkapi berita tentang kegagalan auditor menerapkan skeptisisme profesional. Kegagalan penerapan skeptisisme profesional yang tepat oleh auditor ditengarai sebagai salah satu penyebab terjadinya defisiensi dan kegagalan audit, yang kemudian dapat berdampak pada memburuknya reputasi jasa audit dan timbulnya krisis kredibilitas. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa semester V dan VII berjumlah 100 mahasiswa. Kuesioner yang dibagikan sebanyak 52, semua kuesioner dikembalikan dan dijadikan sampel. Pengujian dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi berganda dan uji parsial (Uji t). Hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial Variabel Jenjang Pendidikan/ Pelatihan Profesional, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Personalitas, tidak berpengaruh signifikan terhadap Pemilihan Karir. Sedangkan Variabel Penghargaan Finansial berpengaruh signifikan terhadap Pemilihan Karir. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas daerah survei, dan memasukan variabel yang belum digunakan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Jenjang Pendidikan/Pelatihan Profesional, Pertimbangan Pasar Kerja, Penghargaan Finansial, Personalitas dan Pemilihan Karir.*

ABSTRACT

The inability of Shin Nihon Ernst & Young LLC as the independent auditor of PT. Thosiba in exposing inflated profits worth US \$ 1.22 billion since 2008, complement the news of the failure of auditors to apply professional skepticism. Failure of the application of appropriate professional skepticism by auditors is considered as one of the causes of audit deficiencies and failures, which then can have an impact on the deterioration of the reputation of audit services and the emergence of a crisis of credibility. The population in this study is the V and VII semester students totaling 100 students. Questionnaires were distributed as many as 52, all questionnaires were returned and sampled. Testing is done by using multiple regression analysis and partial test (t test). The results of hypothesis testing shows that the partial Variable Level of Education/Professional Training, Labour Market Considerations, and Personality, no significant effect on Career Selection. While variables significantly influence the financial Choice Career Selection. Future studies are expected to expand the survey area, and includes a variable that has not been used in this study.

Keywords: *Study Education/Professional Training, Labour Market Considerations, Choice Financial, Personality and Career Selection.*

1. PENDAHULUAN

Dewasa ini, seiring dengan perkembangan globalisasi dan teknologi yang semakin pesat, manusiapun dituntut untuk semakin berkualitas dalam bersaing didunia pekerjaan. Semakin banyak profesi yang membutuhkan kemampuan dan pengetahuan yang lebih tinggi untuk dapat mengerjakannya, salah satu contohnya adalah profesi Akuntansi.

Selain menuntut pengetahuan yang tinggi, profesi akuntansi juga membutuhkan keahlian dan ketelitian khusus untuk dapat menyelesaikan tugasnya. Hal ini yang membuat profesi akuntansi menjadi langka dan dibutuhkan disetiap instansi atau lembaga swasta maupun pemerintah.

Dwinanda(2014)beberapakariryangdapatdijalani oleh Sarjana Akuntansi antara lain sebagai Akuntan Publik, Akuntan Pemerintah, Akuntan Perusahaan, dan Akuntan Pendidik. Setelah menyelesaikan jenjang

perkuliahan, sarjana akuntansi masih memiliki tiga alternatif awal dalam menentukan karir profesi yang akan digelutinya. Pertama langsung terjun kedalam dunia pekerjaan setelah menempuh pendidikan sarjana, yang kedua seorang sarjana akuntansi dapat melanjutkan pendidikan pasca sarjana, dan yang ketiga seorang sarjana akuntansi dapat mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAk) jika ingin mendapat gelar sebagai akuntan, namun sebagian besar profesi yang sangat diminati oleh seorang sarjana akuntansi adalah Akuntan Publik. Ketidakmampuan Ernst & Young Shin Nihon LLC sebagai auditor independen PT. Thosiba dalam mengungkap penggelembungan laba senilai US\$ 1.22 miliar sejak tahun 2008 melengkapi berita tentang kegagalan auditor menerapkan skeptisisme profesional. Skeptisisme Profesional (*Professional Skepticism*) adalah sebuah sikap yang harus dimiliki oleh auditor profesional (Mazli dkk, 2006). Kegagalan penerapan skeptisisme profesional yang tepat oleh auditor ditengarai sebagai salah satu penyebab terjadinya defisiensi dan kegagalan audit, yang kemudian dapat berdampak pada memburuknya reputasi jasa audit dan timbulnya krisis kredibilitas (Febriana, 2014).

Dikutip dari *Website* resmi Universitas Gadjah Mada, Guru Besar Anggoro melihat hal ini sebagai suatu permasalahan defisiensi yang turut dihadapi profesi auditor di Indonesia. "Profesi auditor di Indonesia menghadapi masalah defisiensi audit yang timbul karena kurangnya penerapan skeptisisme profesional dan meningkatnya kompleksitas pelaporan keuangan, serta masalah terkait terbatasnya akuntan dalam menghadapi persaingan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang akan membebaskan pasar tenaga kerja termasuk akuntan di awal tahun 2016," penyampaian saat melaksanakan ujian terbuka program doktor, Senin (14/12) di Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengeluhkan minimnya jumlah akuntan publik di Indonesia. Meski jumlah rakyat Indonesia lebih dari 237 juta jiwa, namun jumlah akuntan di Indonesia kalah jauh dengan Malaysia yang jumlah penduduknya hanya 27 juta orang. Wakil Ketua Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI, Wirahardja, mengatakan jumlah akuntan publik yang aktif terdaftar di Indonesia \pm 700 orang. Sedangkan di Malaysia, jumlah akuntan publik yang terdaftar dan aktif adalah sekitar 5.000 orang. "Jumlah akuntan di Indonesia saat ini masih belum memadai untuk melayani kebutuhan masyarakat dalam menyajikan pelaporan keuangan yang akuntabel". Sekretaris Umum IAPI Tarkosunaryo di tahun 2010 menyatakan, jumlah akuntan publik di Indonesia hanya 920 orang yang tergabung di 501 Kantor Akuntan Publik. Dikutip dari data *World Bank*, dengan Populasi penduduk Indonesia yang cukup Banyak hampir 300 Juta jiwa, Akuntan Indonesia Jumlahnya Sangat Sedikit dan kurang memadai dibanding pertumbuhan dan jumlah perusahaan dan profesi profesional di Indonesia

untuk diaudit. yaitu 14,735 (data 2013) dan Akuntan Register yang aktif berpraktek tidak lebih dari 1000 orang. Dibanding dengan Akuntan yg ada di Thailand (52.805), Malaysia (29.654), Singapura (26,572) dan Philipina (21.031).

Akan tetapi, fenomena yang terjadi dalam dunia pekerjaan adalah meskipun banyak sekali pekerjaan yang membutuhkan lulusan sarjana akuntansi, mahasiswa seringkali tidak mampu untuk bersaing didalam bidangnya yang diakibatkan oleh kurangnya keahlian dan kemampuan maupun pelatihan yang diikuti oleh individu itu sendiri. Padahal, seorang auditor dengan pengalaman bertahun-tahun pun masih merasakan kebutuhan akan pelatihan secara lebih lanjut, baik untuk mempertajam pengetahuan, praktisnya maupun untuk lebih memahami lingkungan auditing yang baru (Chan, 2012).

Begitupun hal yang dirasakan oleh mahasiswa sarjana akuntansi lulusan Universitas Muhammadiyah Maluku Utara, meskipun banyak sekali peluang untuk mendapatkan pekerjaan, namun individu sendiri tidak mampu untuk bersaing, dikarenakan kurangnya pengetahuan, kemampuan, dan pelatihan dari proses pembelajaran tersebut. Hal ini terlihat dari sedikitnya jumlah anggota Akuntan Publik yang berkarir di Maluku Utara. Dari berbagai uraian pernyataan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih jauh mengenai pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi auditor. Berdasarkan fenomena minimnya profesi akuntan publik khususnya di Maluku Utara, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir menjadi Auditor pada Instansi Swasta maupun Pemerintah".

Penelitian bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh jenjang pendidikan/pelatihan profesional, pertimbangan pasar, penghargaan finansial, dan jenjang personalitas terhadap pemilihan karir sebagai auditor pada instansi swasta maupun pemerintah

2. TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Karir

Karir merupakan jenjang yang harus dilalui oleh karyawan dalam perusahaan sesuai dengan keahlian dan kemampuan yang dimilikinya. Untuk itu karyawan harus dapat mengembangkan dirinya dengan potensi yang dimiliki. Keluwesan dalam program pengembangan karir merupakan hal pokok jika tujuan dari produktivitas yang membaik, kepuasan personal meningkat pertumbuhan dan keefektifitasan keorganisasiannya meningkat ingin dapat tercapai. Dalam banyak kasus, hal ini akan membutuhkan modifikasi dari program yang ada untuk menunjukkan kebutuhan spesifik kelompok karyawan tertentu (Mangkuprawira, 2009).

Pendapat lain mengenai karir adalah pendapat dari Widiatami (2013) karir merupakan urutan-urutan aktivitas yang sangat berkaitan dengan pekerjaan dan

perilaku-perilaku, nilai-nilai, dan aspirasi seseorang selama rentang hidup orang tersebut. Pilihan karir yang akan dipilih bukan karena hanya faktor suka, ikut jaman, gengsi, atau sekedar iseng, tetapi ada berbagai hal yang dipertimbangkan oleh individu dalam memilih pilihannya.

Konsep Profesi

Istilah profesi telah dimengerti oleh banyak orang bahwa suatu hal yang berkaitan dengan bidang yang sangat dipengaruhi oleh pendidikan dan keahlian, sehingga banyak orang yang bekerja sesuai dengan kemampuannya. Tetapi dengan keahlian saja yang diperoleh dari pendidikan kejuruan, juga belum cukup disebut profesi. Perlu penguasaan teori sistematis yang mendasari praktek pelaksanaan, dan hubungan antara teori dan penerapan dalam praktek (Widyasari, 2010).

Profesi Akuntan

Profesi akuntan adalah semua bidang pekerjaan yang menggunakan keahlian di bidang akuntansi, termasuk bidang pekerjaan akuntan publik, akuntan intern yang bekerja pada perusahaan industri, keuangan atau dagang, akuntan yang bekerja di pemerintah, dan akuntan sebagai pendidik. Dalam arti sempit, profesi akuntan adalah lingkup pekerjaan yang dilakukan oleh akuntan sebagai akuntan publik yang lazimnya terdiri dari pekerjaan audit, akuntansi, pajak dan konsultan manajemen (Oktavia, 2005).

Pura (2012: 4) Profesi Akuntan biasanya dianggap sebagai salah satu bidang profesi seperti organisasi lainnya, misalnya Ikatan Dokter Indonesia (IDI). Supaya dikatakan profesi ia harus memiliki beberapa syarat sehingga masyarakat sebagai objek dan sebagai pihak yang memerlukan profesi, mempercayai hasil kerjanya. Gelar akuntan adalah gelar profesi seseorang dengan bobot yang dapat disamakan dengan bidang pekerjaan yang lain. Misalnya bidang hukum atau bidang teknik. Secara garis besar Akuntan dapat digolongkan sebagai berikut:

- a. Akuntan Publik (*Public Accountants*)
Akuntan publik adalah akuntan yang telah memperoleh izin dari Menteri Keuangan untuk memberikan jasa akuntan publik di Indonesia. Ketentuan mengenai akuntan publik di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik dan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Setiap akuntan wajib menjadi anggota Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), asosiasi yang di akui oleh pemerintah.
- b. Akuntan Intern (*Internal Accountants*)
Akuntan perusahaan atau auditor intern adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan (perusahaan negara maupun perusahaan swasta) yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi (Trirorania, 2004).
Akuntan intern adalah akuntan yang bekerja dalam suatu perusahaan atau organisasi. Akuntan intern ini disebut juga akuntan perusahaan atau akuntan

manajemen. Jabatan tersebut yang dapat diduduki mulai dari Staf biasa sampai dengan Kepala Bagian Akuntansi atau Direktur Keuangan. Tugas mereka adalah menyusun sistem akuntansi, menyusun laporan keuangan kepada pihak-pihak eksternal, menyusun laporan keuangan kepada pemimpin perusahaan, menyusun anggaran, penanganan masalah perpajakan dan pemeriksaan intern (Pura, 2012: 8).

- c. Akuntan Pemerintah (Governments Accountants) Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 sebagai pengganti Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005. SAP dinyatakan dalam bentuk Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah (PSAP), dilengkapi dengan Pengantar Standar Akuntansi Pemerintah dan disusun mengacu kepada Kerangka Konseptual Akuntansi pemerintah. Jumamik, (2007) menyatakan bahwa akuntan pemerintah adalah akuntan yang bekerja pada instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan pemeriksaan terhadap pertanggungjawaban keuangan yang ditunjuk oleh unit-unit organisasi dalam pemerintahan atau pertanggungjawaban keuangan yang ditunjuk kepada pemerintah. Pura (2012: 8) Akuntan pemerintah adalah akuntan yang bekerja pada lembaga-lembaga pemerintah, misalnya di kantor Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Badan Pengawas Keuangan (BPK) atau disebut juga (Aparat Pengawasan Fungsional Pemerintah) APFB yang berfungsi sebagai auditor internal pemerintah dibawah naungan Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- d. Akuntan Pendidik
Halim (2011: 36) Akuntan pendidik adalah akuntan yang bertugas dalam pendidikan akuntansi, melakukan penelitian dan pengembangan akuntansi, mengajar, dan menyusun kurikulum pendidikan akuntansi di perguruan tinggi. Jumamik (2007) menambahkan bahwa akuntan pendidik merupakan profesi yang menghasilkan sumber daya manusia yang berkarir pada tiga bidang akuntan lainnya. Akuntan pendidik melaksanakan proses penciptaan profesional, baik profesi akuntan publik, akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah. Seiring dengan perkembangan perekonomian yang pesat, maka dibutuhkan akuntan yang semakin banyak pula. Dalam konteks permasalahan inilah diperlukan pemenuhan kebutuhan akan tenaga akuntan pendidik.
Seseorang berhak menyandang gelar Akuntan bila telah memenuhi syarat antara lain: Pendidikan Sarjana jurusan Akuntansi dari Fakultas Ekonomi Perguruan Tinggi yang telah diakui menghasilkan gelar Akuntan atau perguruan tinggi swasta yang berafiliasi ke salah satu perguruan tinggi yang telah berhak memberikan gelar Akuntan. Selain itu juga bisa mengikuti Ujian Nasional Akuntansi (UNA) yang diselenggarakan oleh konsorsium Pendidikan Tinggi Ilmu Ekonomi yang didirikan dengan SK Mendikbud RI tahun 1976, (Agoes, 2012: 14).

Jenjang Pendidikan/Pelatihan Profesional

Jenjang pendidikan/pelatihan profesional meliputi

hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan keahlian. Pelatihan professional diuji dengan empat pernyataan mengenai pelatihan sebelum mulai berkerja, pelatihan professional, pelatihan kerja rutin, dan pengalaman kerja (Rahayu et al, 2008). Peraturan perundang-undangan nomor 5 ayat 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik menyatakan bahwa Pendidikan Profesional Berkelanjutan adalah suatu pendidikan dan/atau pelatihan profesi bagi Akuntan Publik yang bersifat berkelanjutan dan bertujuan untuk menjaga kompetensi.

Dikutip dari Chan, (2012) Prestasi belajar adalah hasil usaha dari semua kegiatan yang dilakukan mahasiswa, baik dari belajar, pengalaman dan latihan dari sesuatu kegiatan. Untuk mengetahui hasil dari belajar ini dibuat suatu alat pengukuran atau tes prestasi. Hasil pengukuran dinyatakan dalam bentuk nilai yang bersifat kualitatif dalam rentang angka 0-4 atau A, B, C, D, E. Tingkatan nilai tes ini diatur menurut rancangan dan diformulasikan dalam bentuk Indeks Prestasi (IP). Indeks prestasi kumulatif (IPK) adalah indeks yang dihitung pada suatu program pendidikan lengkap atau pada akhir semester kedua dan seterusnya untuk seluruh mata kuliah yang diambilnya, yang dinyatakan dalam rentangan angka 0,00-4,00.

Pertimbangan Pasar Kerja

Pertimbangan pasar kerja meliputi, tersedianya lapangan kerja, keamanan kerja, fleksibilitas karir, dan kesempatan promosi. Akuntan publik sebagai salah satu jenis profesi yang mampu memberikan peluang dalam dunia kerja. Rahayu (dkk, 2008) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memilih profesi akuntan pemerintah dan akuntan pendidik menganggap keamanan kerja dan profesinya lebih aman dibandingkan dengan perofesi akuntan lainnya. Profesi akuntan terus berkembang seiring dengan berkembangnya dunia usaha dan pasar modal di Indonesia.

Dikutip dari Rasmini, (2007) Mahasiswa akuntansi yang cenderung memilih akuntan publik sebagai pemilihan karirnya karena dengan informasi semakin banyak perusahaan yang berdiri baik dalam perseorangan maupun perusahaan berbentuk badan hukum jasa seorang akuntan publik akan semakin banyak dicari dan hal ini menyebabkan semakin banyak peluang kerja yang ditawarkan.

Rahayu (2008) mahasiswa yang memilih profesi akuntan pemerintah dan akuntan pendidik menganggap keamanan kerja dan profesinya lebih aman di bandingkan dengan perofesi akuntan lainnya. Setiyani (2005) mendefinisikan keamanan kerja merupakan faktor dimana profesi yang dipilih dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama. Profesi yang dipilih diharapkan bukan merupakan pilihan profesi sementara, tetapi dapat terus berlanjut sampai tiba waktu pensiun.

Penghargaan Finansial

Suyono (2014) penghasilan atau penghargaan finansial/gaji yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan telah diyakini secara mendasar bagi sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawannya. Kantor akuntan publik memiliki cara sendiri dalam memberikan penghargaan finansial/gaji kepada seorang akuntan publik. Akuntan publik dalam kenyataannya mengaudit tidak hanya satu perusahaan saja, biasanya dua atau lebih perusahaan dalam sekali tempo. Klien atau pengguna jasa yang merasa

puas dan cocok dengan cara kerja auditor dan kantor akuntan publik akan menggunakan jasanya kembali (Apriliyan, 2011). Berkarir di Kantor Akuntan Publik dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi atau besar dan bervariasi dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh dari karir yang lain, karena semakin besar perusahaan atau klien yang menggunakan jasa akuntan publik, pendapatan yang diterima akan semakin tinggi. Kepuasan klien terhadap jasa akuntan publik tertentu akan membuat klien terus menggunakan jasa akuntan publik tersebut. (Merdekawati dkk, 2011) mengungkapkan bahwa penghargaan finansial/gaji merupakan salah satu variabel yang akan dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih profesinya.

Personalitas

Seorang akuntan publik tidak hanya dituntut untuk memiliki keahlian, namun harus diimbangi dengan sikap dan perilaku yang professional. Rahayu dkk, (2008) mengatakan bahwa, personalitas merupakan salah satu determinan yang potensial terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan situasi/kondisi tertentu. Mazli dkk, (2006), mengatakan bahwa faktor penyebab seseorang kehilangan pekerjaan antara lain karena ketidaksesuaian kepribadian mereka dengan pekerjaan. Akuntan publik tidak hanya harus memiliki keahlian, tetapi harus tersebut diimbangi dengan Skeptisme Profesional (*Profesional Skepticism*). Skeptisme Profesional (*Profesional Skepticism*) adalah sebuah sikap yang harus dimiliki oleh auditor profesional. Sikap tersebut diatur dalam kode etik profesi akuntan publik diantaranya:

- a. Independen
- b. Integritas dan objektivitas
- c. Jujur atas semua temuan-temuan yang ditemukan dalam proses audit
- d. Menjaga informasi rahasia kliennya

Mahasiswa akuntansi yang selalu mengejar kesempurnaan, menuntut loyalitas, mengharapkan pengakuan atas prestasinya, serta menyenangi tantangan dan mau menerima tugas-tugas sulit cenderung memilih karir akuntan publik. Dengan mematuhi kode etik profesi akuntan publik maka prestasi dan loyalitasnya sebagai akuntan publik akan semakin diakui oleh klien maupun masyarakat (Apriliyan, 2011).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kausal regresi berganda, desain kausal berguna untuk mengukur hubungan variabel atau menganalisis bagaimana satu variabel mempengaruhi variabel lainnya, Umar (2008). Hasil pengujian akan dipakai menjadi dasar menarik kesimpulan, apakah mendukung atau menolak hipotesis yang dikembangkan dari kajian teoritis. Penelitian dilakukan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi semester V dan VII Universitas Muhammadiyah Maluku Utara.

Populasi adalah wilaya generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi Sugiyono (2013).

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester V dan VII Fakultas Ekonomi Prodi Akuntansi berjumlah 110 mahasiswa atau responden yang terdiri dari mahasiswa semester V (65 responden) dan mahasiswa semester VII (45 responden). Besar sampel menggunakan rumus *Slovin*, jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebanyak 52 mahasiswa. Cara pengambilan sampel dilakukan dengan *Purposive Sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya, (Umar, 2008: 910).

Syarat *Purposive Sampling* sebagai berikut :

1. Mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi.
2. Mahasiswa semester V dan VII yang lulus mata kuliah audit 1 dan audit 2.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan menggunakan kuesioner. Sumber primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama yakni dari individu atau perseorangan melalui wawancara atau pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti (Sugiyono, 2013). Kuesioner untuk pengumpulan data diantar sendiri oleh peneliti kepada responden.

Untuk mengukur pendapat responden digunakan skala likert yaitu: skala yang berisi lima tingkat tereferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut: skor 5 (SS= Sangat Setuju), skor 4 (S= Setuju), skor 3 (N= Netral), skor 2 (TS= Tidak Setuju) dan skor 1 (STS= Sangat Tidak Setuju).

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda (*Multiple Regression Analysis*). Data penelitian ini diolah dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS). Analisis regresi linier berganda bermaksud untuk memperkirakan bagaimana keadaan akuntabilitas keuangan desa bila dihubungkan dengan dua atau lebih variabel independen. Uji kualitas data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Uji Validitas dan Uji realibilitas. Adapun pengujian terhadap asumsi-asumsi regresi linear atau disebut juga dengan pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas (Latan, 2013).

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda yang digunakan dalam pengujian hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e \dots$$

Keterangan :

- Y = Pemilihan Karir Mahasiswa
 X_1 = Jenjang Pendidikan/Pencapaian
 X_2 = Pertimbangan Pasar
 X_3 = Penghargaan Finansial
 X_4 = Personalitas
 a = Konstanta
 b_1 - b_4 = Koefisien regresi X_1 , X_2 , X_3 dan X_4
 e = Error

Adapun analisis regresi linier berganda dengan menggunakan alat uji sebagai berikut:

1. Uji Simultan (F)

Uji F statistik digunakan untuk menguji keberartian pengaruh dari seluruh variabel bebas yaitu (X_1 , X_2 , X_3 dan X_4) berupa variabel independen terhadap variabel terikat

(Y) yaitu Pemilihan Karir Mahasiswa.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu :

- 1) Ho diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$
- 2) Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

2. Uji t (Parsial)

Yaitu uji secara parsial untuk menguji pengaruh jenjang pendidikan/pencapaian akademik (X_1), pertimbangan pasar (X_2), penghargaan finansial (X_3), dan personalitas (X_4) sebagai variabel bebas terhadap pemilihan karir mahasiswa (Y) sebagai variabel terikat. kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Ho diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$
- 2) Ha diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

3. Koefisien Determinan (R^2)

Uji koefisien determinan digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. semakin besar nilai koefisien determinan maka semakin baik kemampuan variabel (X) menerangkan variabel (Y).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengujian Kualitas Data

Berdasarkan hasil uji validitas dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan untuk mengukur masing-masing variabel penelitian dinyatakan valid. Hal ini dapat dilihat bahwa r hitung lebih besar dari r tabel dengan ($df = n - 2$). Dalam penelitian ini df nya = 52. Dengan menggunakan α 0,05 dan $df = 50$ maka r tabel yang digunakan sebagai pembanding r hitung adalah 0,273 (uji dua sisi). Dimana r tabel untuk sampel sebanyak 50 adalah 0,273. Setelah melakukan uji validitas, langkah selanjutnya adalah uji realibilitas data yaitu dengan melihat nilai *Crombach's alpha* > 0,6 maka kuesioner penelitian tersebut dinyatakan reliabel. Hasil pengujian data menunjukkan bahwa nilai *Crombach's alpha* > 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian dinyatakan reliabel.

Pengujian Asumsi Klasik

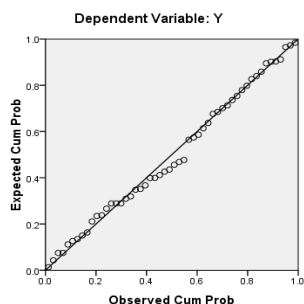
1. Pengujian Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk melihat baik variabel independen maupun variabel dependen dalam sebuah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Karena uji normalitas ini merupakan syarat untuk melakukan uji t (uji parsial). Pengujian ini menggunakan uji analisis grafik dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Hasil analisis grafik terlihat pada Gambar 1 serta hasil uji K-S terlihat pada Tabel 8 sebagai berikut:

Gambar 1

Grafik Normal P-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber; Data Olan (2016)

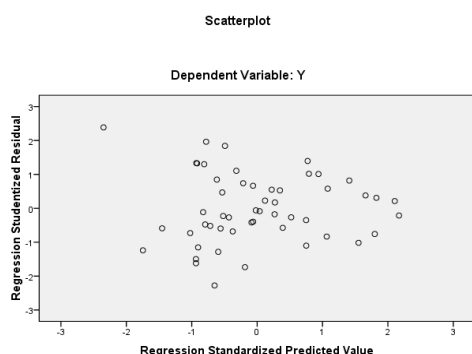
Berdasarkan Gambar 1 dapat disimpulkan bahwa grafik normal P-P Plot terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yanglain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas, atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas ditandai dengan adanya pola tertentu pada grafik *scatterplot*.

Hasil pengujian scatterpot heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 3 sebagai berikut :

Gambar 2
Grafik *Scatterplot*



Sumber; Data Olan (2016)

Berdasarkan grafik *scatterplot* di atas tampak bahwa sebaran data tidak membentuk pola yang jelas, titik-titik data menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang harus dibuktikan melalui data yang terkumpul. Sugiyono (2013) menjelaskan secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik).

Dari pengujian hipotesis pertama (H1), hipotesis kedua (H2), hipotesis ketiga (H3) dan hipotesis keempat (H4), dalam uji parameter individual (uji t) maka dapat dirumuskan persamaannya sebagai berikut:

$$Y = 4.718 + 0.167_1 + 0.069_2 - 0.341_3 - 160_4 + e$$

Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) yang menyebutkan bahwa jenjang pendidikan dan pelatihan professional berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi auditor dikonfirmasi pada tabel 4.11. menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel pendidikan (X1) adalah 1,164 dan nilai t tabel 2,011. Nilai koefisien regresi ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan *p value* sebesar 0,250. Hasil ini dipertegas dengan hasil perhitungan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df (derajat kebebasan) $n-k-1 = 52-4-1 = 47$ adalah 2,011. Hasil pengujian ini menginterpretasikan bahwa variabel pendidikan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi auditor pada taraf signifikansi 5% atau dengan kata lain H1 ditolak.

Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) yang menyebutkan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi auditor dikonfirmasi pada tabel 4.11. menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel pendidikan (X2) adalah 0.405 dan nilai t tabel 2,011. Nilai koefisien regresi ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan *p value* sebesar 0,688. Hasil ini dipertegas dengan hasil perhitungan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df (derajat kebebasan) $n-k-1 = 52-4-1 = 47$ adalah 2,011. Hasil pengujian ini menginterpretasikan bahwa variabel pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi auditor pada taraf signifikansi 5% atau dengan kata lain H2 ditolak.

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) yang menyebutkan bahwa penghargaan finansial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi auditor dikonfirmasi pada tabel 4.11 hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel pertimbangan pasar kerja (X2) adalah -0,341 dan nilai t_{hitung} -2,333. Nilai koefisien regresi ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan *p value* sebesar 0,024. Hasil ini didukung oleh hasil perhitungan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df (derajat kebebasan)

$n-k-1 = 52-4-1 = 47$ adalah 2,011. Dengan demikian nilai $t_{hitung} -2,333 > t_{tabel} 2,011$. Hasil pengujian ini menginterpretasikan bahwa variabel penghargaan finansial (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi auditor pada taraf signifikansi 5% atau dengan kata lain H3 diterima.

Hasil pengujian hipotesis kedua (H4) yang menyebutkan bahwa personalitas berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi auditor dikonfirmasi pada tabel 4.11 hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel personalitas (X4) adalah -0,160 dan nilai $t_{hitung} -1,045$. Nilai koefisien regresi ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan *p value* sebesar 0,310. Hasil ini didukung oleh hasil perhitungan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df (derajat kebebasan) $n-k-1=52-4-1 = 47$ adalah 2,011. Dengan demikian nilai $t_{hitung} -1,045 > t_{tabel} 2,011$. Hasil pengujian ini menginterpretasikan bahwa variabel personalitas (X4) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi auditor pada taraf signifikansi 5% atau dengan kata lain H4 ditolak.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (H1, H2, H3 dan H4) dapat disimpulkan bahwa secara parsial hanya variabel Penghargaan Finansial yang berpengaruh secara signifikan terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi menjadi Auditor sedangkan jenjang pendidikan/pelatihan professional, pertimbangan pasar kerja dan personalitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir.

Tabel 4.12.

Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H1	Jenjang pendidikan dan pelatihan professional berpengaruh terhadap pemilihan karir	Hipotesis Ditolak
H2	Pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir	Hipotesis Ditolak
H3	Penghargaan Finansial berpengaruh terhadap pemilihan karir	Hipotesis Diterima
H4	Personalitas berpengaruh terhadap pemilihan karir	Hipotesis Ditolak

Sumber : data primer diolah tahun 2016

1. Pengaruh jenjang pendidikan dan pelatihan professional terhadap pemilihan karir

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ternyata jenjang pendidikan dan pelatihan professional tidak berpengaruh signifikan pada mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Maluku Utara, menurut mereka bahwa adanya jenjang pendidikan dan pelatihan professional atau tidak, tidak akan menjadi

suatu ukuran dalam pekerjaan atau karir yang mereka pilih.

Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Febriana (2014) yang mengemukakan bahwa pelatihan professional tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Dwinanda (2014), Chan (2012), yang menyatakan bahwa pelatihan professional memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi. Hasil penelitian Setiyani, (2005), Merdekawati dan Sulistyawati, (2011), dan Ramdani dan Zulaikha, (2013), juga menyatakan bahwa jenjang pendidikan/pelatihan professional memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi.

2. Pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap pemilihan karir

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ternyata pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh signifikan pada mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Maluku Utara, menurut mereka bahwa adanya, persaingan dan peluang dalam dunia pekerjaan tidak mempengaruhi mereka dalam memilih karir. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian dari Febriana (2014) dan Chan (2012) yang juga menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi.

Namun hasil di atas berbeda dengan hasil penelitian dari Subriyanto (2015) yang menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja selalu dipertimbangkan mahasiswa dalam memilih profesi, karena terpuruknya keadaan perekonomian dan sulitnya mencari kerja, mengakibatkan mahasiswa memperhatikan pasar kerja, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. sehingga mahasiswa akan mempertimbangkan tersedianya lapangan pekerjaan terkait persaingan pasar kerja yang semakin ketat, keamanan kerja, fleksibilitas karier, dan juga kesempatan untuk mendapatkan promosi dalam suatu profesi, khususnya bidang profesi akuntansi. Jika pertimbangan pasar kerja profesi akuntansi lebih baik dibandingkan dengan profesi lainnya, maka minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier menjadi akuntan publik pun akan semakin tinggi.

Adapun juga hasil penelitian Rahayu dan sri, (2008) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memilih profesi akuntan pemerintah dan akuntan pendidik menganggap keamanan kerja dan profesinya lebih aman dibandingkan dengan perofesi akuntan lainnya. Hasil dari penelitian Purwati dan Yunita (2014), menunjukkan bahwa faktor pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik. Adapun hasil penelitian Suyono (2014), juga menyatakan bahwa faktor pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa menjadi akuntan

publik.

3. Penghargaan finansial berpengaruh terhadap pemilihan karir

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penghargaan finansial berpengaruh signifikan pada mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Maluku Utara, hasil tersebut membuktikan bahwa penghargaan finansial merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi pemilihan karir sebagai auditor. Mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai seorang auditor menginginkan gaji yang tinggi, mendapatkan bonus jika bekerja lebih baik dari standar yang diberikan, mendapat tunjangan sesuai dengan kebutuhkannya dan penghargaan finansial dalam jangka waktu yang panjang.

Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian dari Purwati dan Yunita, (2014), Dwinanda, (2014), Ramdani dan Zulaikha, (2013), yang menyatakan bahwa penghargaan finansial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa. Namun terdapat beberapa perbedaan dari hasil penelitian Merdekawati dan Sulistyawati, (2011) dan Chan, (2012) yang menunjukkan bahwa variabel penghargaan finansial tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa menjadi auditor.

4. Personalitas berpengaruh terhadap pemilihan karir

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa personalitas tidak berpengaruh signifikan pada mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Maluku Utara, hal ini dapat dijelaskan karena personalitas berhubungan dengan salah satu kecocokan pada profesi, yaitu kepribadian. Hasil penelitian yang sama juga dikemukakan oleh Kurniawati (2015) dan Rahayu dan Sri (2008) yang menyatakan bahwa personalitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir.

Namun berbeda dengan hasil penelitian dari Chan, (2012), yang menyatakan bahwa faktor personalitas berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa, begitupun hasil penelitian dari Suyono, (2014), juga menyatakan faktor personalitas berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa. Berbeda dengan hasil penelitian dari Dwinanda, (2014) yang menyatakan bahwa variabel personalitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh jenjang pendidikan/pelatihan profesional, pertimbangan pasar kerja, penghargaan finansial, dan personalitas terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir menjadi auditor. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa

jenjang pendidikan/pelatihan profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir, hal ini menunjukkan bahwa persepsi mengenai pelatihan profesional dalam suatu bidang karir akuntan tidak menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi mahasiswa memilih karir dibidang akuntansi. Bekerja secara profesional dalam bidang akuntansi nampaknya tidak dapat mendorong pemikiran mahasiswa untuk memilih profesi yang lebih praktis dan profesional.

2. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir, menurut mereka bahwa adanya, persaingan dan peluang dalam dunia pekerjaan tidak mempengaruhi mereka dalam memilih karir. hal ini tampaknya terkait dengan keinginan mahasiswa untuk selalu dapat bekerja pada beberapa pekerjaan meskipun bukan dibidang akuntansi.
3. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penghargaan finansial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir, hasil tersebut membuktikan bahwa penghargaan finansial merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi pemilihan karir sebagai auditor. Mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai seorang auditor menginginkan gaji yang tinggi, mendapatkan bonus jika bekerja lebih baik dari standar yang diberikan, mendapat tunjangan sesuai dengan kebutuhkannya dan penghargaan finansial dalam jangka waktu yang panjang.
4. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa personalitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir, hal ini menunjukkan bahwa karir auditor tidak mencerminkan kepribadian yang dimilikinya. Dengan kata lain mahasiswa akuntansi tidak mempertimbangkan faktor personalitas dalam memilih karir. Ditinjau dari personalitas bahwa responden penelitian menganggap bahwa tidak adanya perbedaan bagi mahasiswa akuntansi untuk memilih karir sebagai auditor. Hal ini terbukti dengan banyaknya yang mendukung sama terhadap cerimanan personalitas karyawan yang bekerja secara profesional.

Saran

Hasil penelitian mengenai pengaruh jenjang pendidikan/ pelatihan profesional, pertimbangan pasar kerja, penghargaan finansial, dan personalitas berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi auditor, sebagaimana diijelaskan pada bab sebelumnya menunjukkan beberapa keterbatasan, sehingga untuk penyempurnaan penelitian berikutnya, terdapat beberapa saran antara lain sebagai berikut:

1. Agar efektifitas dapat tercapai, pada penelitian selanjutnya hendaknya menggunakan alat ukur yang lebih objektif untuk mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam

pemilihan karir.

2. Bagi program studi akuntansi agar senantiasa memberikan banyak pelatihan secara profesional, dan praktikum yang diimbangi dengan fasilitas, agar mahasiswa lebih memahami profesi yang akan digelutinya.
3. Bagi mahasiswa akuntansi khususnya agar senantiasa meningkatkan pemahaman akuntansi mahasiswa secara kreatif, agar siap terjun langsung ke dunia pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes. 2012. *Auditing petunjuk praktis pemeriksaan akuntan oleh akuntan publik*. Edisi keempat. Jakarta: salemba empat.
- Aprilyan, L. A., 2011. "Faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik", *skripsi*, Semarang.
- Chan. 2012. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Jurusan Akuntansi", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* V0. 1, No. 1, Januari.
- Christine dkk. 2012. "Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Lingkungan Kerja Auditor Terhadap Pilihan Karirnya sebagai Auditor Di KAP (Studi Kasus Pada Mahasiswa AKuntansi Universitas Kristen Maranatha dan Universitas Parahyangan)". *Jurnal Ilmiah Akuntansi* ISSN:2086-4159 Nomor 08 Tahun ke-3 Bulan Mei-Agustus 2012
- Dwinanda. 2014. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Auditor Pada Instansi Swasta dan Pemerintah" (Studi kasus pada mahasiswa S1 akuntansi Universitas Diponegoro), *skripsi*.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Cetakan IV, Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2012. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20". Semarang: UNDIP.
- Halim. 2007. *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi 4. Salemba Empat. Yogyakarta
<http://www.hukumonline.com/berita/baca/lt4e9eb67f7300c/iai-keluhkan-minimnya-jumlah-akuntan-publik.com>
- Iswahudin, 2015. "Pengaruh Penghargaan Finansial dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Pemilihan Profesi Sebagai Akuntan Profesional. (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)". *Skripsi*, Yogyakarta.
- Jumamik, 2007. "Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan". *Skripsi*, USM, Semarang
- Mangkuprawiranegara. 2009. *Perencanaan Karir dan Kebutuhan Karyawan*, <http://ronawajah.wordpress.com/>
- Mazli. dkk. 2006. "Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Mempengaruhi Pemilihan Karir. Penelitian, Medan, Halaman 10-14.
- Merdekawati. dkk. 2011. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik". *Jurnal Aset*, Vol. 13, No. 1, Hal. 9-19. Fakultas Ekonomi Universitas Semarang.
- Mudasir. 2011. *Akuntansi Sektor Publik, Akuntansi Keuangan Daerah*, Edisi Empat. Salemba Empat. Jakarta.
- Oktavia. 2005. "Analisis Faktor-faktor yang memotivai pemilihan karir bagi mahasiswa akuntansi" (studi survey pada Universitas Widyatama Bandung), *skripsi*. Bandung
- Pura Rahman. 2012. *Pengantar Akuntansi Satu, Pendekatan Siklus Akuntansi*, Jakarta: Erlangga.
- Purwati. dkk. 2014. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pemilihan Karir (studi kasus pada mahasiswa s1 akuntansi regular perguruan tinggi negeri dan swasta dikota purwokerto). Penelitian, Purwokerto.
- Rahayu. Sri. 2008. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir. *Simposium Nasional Akuntansi VI*.
- Setiyani. 2005. "Faktor-Faktor yang Membedakan Mahasiswa Akuntansi dalam Memilih Profesi Sebagai Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik. *Skripsi*, Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Jakarta: Alfabeta
- Suyono. dkk. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik. (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi UNSIQ)*. *Jurnal PPKM II*. ISSN: 23540869X. Wanasobo.
- Umar. Husen. 2008. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: Raja Garfindo.